

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara keseluruhan tentang interaksi sosial anak tunalaras tipe agresif di SLB-E Prayuwana Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### 1. Proses Pelaksanaan *Outbond* untuk Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif

Kegiatan *outbond* mulai dari tujuan sampai pengarahan guru dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang sudah diharapkan dan direncanakan. Subjek FJ dalam melakukan kegiatan *outbond* interaksi sosial positif anak menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan interaksi sosial positif tersebut melalui permainan, meskipun di akhir permainan masih emosi. Subjek RD memiliki kebiasaan dalam menjahili teman-temannya melalui perilaku agresif non verbal, tetapi ketika penelitian tidak banyak muncul perilaku agresif verbal untuk menjahili hanya sesekali muncul, subjek mampu mengembangkan interaksi sosial positif melalui permainan, Kelebihan lain dari subjek selama penelitian subjek tidak segan mau meminta maaf ketika bersalah.

Subjek AJ memiliki interaksi sosial positif yang masih kurang baik ketika kegiatan *outbond*, subjek masih banyak melakukan perilaku agresif verbal walaupun perilaku agresif verbal yang muncul ketika berinteraksi sosial ini karena terbawa suasana permainan yang memicu emosi. Subjek LM memiliki interaksi sosial yang sudah cukup baik dibanding teman-teman yang lain, subjek LM mampu mengontrol emosi selama permainan berlangsung interaksi sosial yang

subjek munculkan telah banyak yang positif, interaksi sosial negatif melalui perilaku agresif muncul sekali.

## 2. Bentuk Interaksi Sosial Positif dan Bentuk Perilaku Negatif (Agresif) Baik Verbal Maupun Non Verbal yang Ditunjukkan Subjek ketika Permainan Berlangsung

Bentuk interaksi sosial ketika pelaksanaan kegiatan *outbond* sudah banyak hal yang positif atau baik dibandingkan tidak sedang *outbond*. Subjek AJ, RD, dan LM telah memiliki interaksi sosial positif, mereka mampu saling membantu, berbagi dan tidak banyak memunculkan perilaku agresif non verbal seperti memukul, menganiyaya dan sebagainya, mereka telah memiliki interaksi sosial positif yang baik dibandingkan subjek FJ. Perilaku agresif yang sering muncul pada masing-masing subjek adalah perilaku agresif verbal. Perilaku agresif verbal subjek muncul apabila ada yang memicu.

## 3. Variasi Interaksi Sosial Positif dan Tingkat Interaksi Sosial Positif Maupun Negatif (Agresif) Baik Verbal Maupun Non Verbal yang Ditunjukkan Subjek ketika Melakukan Kegiatan *Outbond*

Variasi interaksi sosial masing-masing subjek ketika pelaksanaan kegiatan *outbond* dalam berperilaku interaksi sosial positif non verbal telah mengalami perkembangan yang baik dibandingkan ketika tidak sedang *outbond*. Tingkat interaksi sosial subjek pun telah banyak yang positif atau baik ini dikarenakan subjek memiliki tujuan yang sama untuk memenangkan perlombaan sehingga mereka mampu mengkondisikan keinginan mereka masing-masing, meskipun ketika pelaksanaan tetap masih ada insiden negatif yang muncul.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan penunjang bagi interaksi sosial anak tunalaras tipe agresif. Guru juga dapat memberikan contoh yang baik dalam melakukan interaksi sosial positif, serta memberikan teguran atau hukuman apabila anak melakukan interaksi negatif.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan kegiatan yang dapat membarikan sarana anak untuk melakukan interaksi sosial positif. Sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau sejenis *work shop* untuk mengenalkan pada masyarakat luas mengenai interaksi sosial anak tunalaras tipe agresif agar menjadi wacana untuk sekolah lain.

### 3. Bagi Peneliti

Para peneliti diharapkan mampu mengetahui sejauh mana interaksi sosial anak tunalaras tipe agresif dari sisi yang lain, dan mampu mengembangkan keilmuan tentang pendidikan anak tunalaras dalam hal interaksi sosial yang lebih maksimal bagi anak. Peneliti juga dapat bertukar pikiran dengan guru dan orang tua mengenai interaksi sosial anak tunalaras.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antok. (2010). *Definisi Sosial*. Diakses dari [http://ml.scribd.com/Definisi sosial](http://ml.scribd.com/Definisi%20sosial). 8 Juni 2012, Jam 16.45
- Arya. (2010). *Pengertian Perilaku Agresif*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/#ixzz1lisdmyozZ>. 07 Januari 2012, Jam 14.30 WIB.
- Arya. (2010). *Karakteristik Perilaku Agresif*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/#ixzz1lisdmyozZ>. 27 Januari 2012, Jam 15.00 WIB.
- Atang Setiawan. (2012). *Penanganan Perilaku Agresif pada Anak*. Diakses dari <http://jasianakku-sampel.blogspot.com/penanganan-perilaku-agresif/2012>. 8 Februari 2012, Jam 10.45 WIB.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Tim Pustaka Familia Yogyakarta.
- Badiatul Muchlisin. (2009). *Fun Outbond Merancang Kegiatan Outbond yang Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamaluddin Anchok. (2001). *OUTBOND Management Training Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Martina Tri Wantini. (1999). *Penggunaan Media Gambar dalam Melatih Keterampilan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas L-1 Di SLB Yuwana Putra Wonosari Gunungkidul*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nafsiah dan Rohana. (1996). *Etiologi dan Terapi Anak Tunalaras*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suci Ramadhian. (2010). *Interaksi Sosial Asosiatif dan Disosiatif*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/43122167/Interaksi-Sosial-Asosiatif-Dan-Disosiatif>. 27 Januari 2012, Jam 16.00 WIB.

Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunardi. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunalaras 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suyatinah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-UNY.

Tim Sosiologi. (1995). *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira.

Tin Suharmini. (2002). *Terapi Anak Tunalaras*. Yogyakarta: FIP-UNY.

Wagerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Aditama.